

PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN TUAH KARYA KOTA PEKANBARU

Ratna Sari Dewi^{1*}, Wahyuni¹, Erniza Pratiwi¹, Septi Muharni¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Jalan Kamboja Simpang Baru Panam, Telp. (0761)5880007

*¹ e-mail: ratnasariidewi@stifar-riau.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan obat tradisional sebagai upaya pengobatan oleh masyarakat terus meningkat. Tidak hanya racikan sendiri, produk obat tradisional saat ini telah banyak beredar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan obat tradisional di Kelurahan Tuah Karya kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *observational* yang bersifat deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Pemilihan responden dilakukan secara *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 168 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar *multiple choice* dengan enam kategori pertanyaan. Gambaran penggunaan obat tradisional yang diperoleh, yaitu jenis obat tradisional yang digunakan masyarakat adalah jamu (52,38%), dengan alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (37,50%) dan sumber informasi yang didapat yaitu dari media cetak atau elektronik (47,62%), tempat memperoleh obat tradisional dari apotek (64,29%), jenis penyakit yang paling banyak diderita ialah masuk angin (37,50%) dan bentuk sediaan yang banyak digunakan ialah cairan (92,86%).

Kata kunci: Obat tradisional, pengobatan, masyarakat

ABSTRACT

The use of traditional medicine continues to increase and has been used widely as a treatment. Not only concoction itself, traditional medicinal products today have been widely circulating. his study aims to obtain an overview of the use of traditional medicine Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru City. The type of research used is descriptive observational research with cross sectional design. The selection of respondents was conducted by non random sampling with a purposive sampling technique and obtained as many as 168 respondents. The instrument used was a multiple choice sheet with six categories of questions. The description of traditional drug use obtained, namely the type of traditional medicine used by the community is herbal medicine (52.38%), with the reason that the community uses traditional medicine because it is made from natural ingredients (37.50%) and sources of information obtained from print media electronics (47.62%), the place to obtain traditional medicines from the pharmacy (64.29%), the most common type of disease is colds (37.50%) and the dosage forms that are mostly used are fluids (92.86%).

Keywords: Traditional medicine, medication, peoples.

PENDAHULUAN

Obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia dan sekitar 80% populasi di beberapa negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Kayne, 2010). Beberapa faktor seperti prevalensi penyakit kronik yang terus meningkat dan kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu serta luasnya akses untuk memperoleh informasi obat herbal menjadi alasan meningkatnya penggunaan obat herbal di Negara maju (Menyukaindar, 2006). Obat tradisional telah diterima dengan baik hampir di seluruh negara di dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju (Oktora, 2006). Produksi obat tradisional dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan karena banyaknya variasi sediaan bahan alam, maka untuk memudahkan pengawasan dan perizinan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan mengelompokkan obat tradisional dalam sediaan jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Sukandar, 2006).

Di Indonesia, berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dapat dilihat bahwa penggunaan obat tradisional meningkat dari 19,8% menjadi 32,8% selama tahun 1980 sampai dengan 2004 (Anonim, 2007). Pada tahun 2010 penggunaan obat tradisional di Indonesia 45,17% dan tahun 2011

meningkat menjadi 49,53% (Anonim, 2015). Penelitian Supardi dan Susyanty pada tahun 2010 dalam penelitiannya menyebutkan persentase penduduk Indonesia yang menggunakan obat tradisional dalam pengobatan sendiri terus meningkat dalam kurun waktu tujuh tahun. Penggunaan obat tradisional juga banyak digunakan oleh masyarakat yang berada di kota besar meskipun sebenarnya banyak tersedia fasilitas kesehatan dan mudahnya memperoleh obat konvensional.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana tahun 2013 diperoleh gambaran penggunaan obat tradisional di desa Jimus Polanharjo Klaten menunjukkan bahwa obat tradisional yang digunakan dalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan, penyakit degeneratif dan ada yang menggunakannya untuk mengatasi infeksi. Alasan menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (51,7%), sumber informasi yang didapat berdasarkan tradisi nenek moyang (44,3%) dan sebanyak (53,2%) jenis obat tradisional yang sering digunakan adalah jamu. Menurut Mariana (2016), Jamu merupakan jenis obat tradisional yang paling banyak dikenal dibandingkan obat herbal terstandar dan fitofarmaka, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis obat tradisional tergolong masih rendah. Kelurahan Tuah Karya

merupakan kelurahan yang paling banyak penduduknya di kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Jumlah penduduknya yaitu 30.663 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15.454 dan perempuan sebanyak 15.209 jiwa (Anonim, 2017). Banyaknya jumlah penduduk di kelurahan Tuah Karya serta belum adanya penelitian tentang penggunaan obat tradisional, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat di kelurahan Tuah Karya kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018. Penelitian ini merupakan penelitian *observational* yang bersifat deskriptif dengan rancangan *cross sectional* menggunakan instrumen yaitu lembar *multiple choice* yang diberikan kepada masyarakat kelurahan Tuah Karya kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non random sampling* yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel 168 responden yang memenuhi kriteria pernah menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan dan berusia ≥ 18 tahun. Pengambilan data dimulai dengan memberikan surat permohonan menjadi responden kepada sampel penelitian kemudian responden yang setuju menjadi sampel mengisi lembar persetujuan responden. Responden yang menjadi sampel selanjutnya mengisi lembar *multiple choice* penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sosiodemografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 168 responden diketahui yang menggunakan obat tradisional paling banyak adalah perempuan dengan kelompok usia dewasa awal, pendidikan menengah dan status pekerjaan wiraswasta seperti yang terlihat pada tabel 1.

Pada penelitian ini responden yang paling banyak menjadi sampel adalah yang berusia dewasa awal (18-40 tahun) yaitu 77,38%. Data distribusi penduduk di Provinsi Riau menyatakan bahwa populasi penduduk dengan usia dewasa awal memiliki persentase yaitu 3.849.580 orang, yang lebih besar dibandingkan dengan dewasa madya dan dewasa lanjut (Anonim, 2014). Usia dewasa awal termasuk populasi usia produktif yang merupakan usia dimana manusia sudah matang secara fisik dan biologis yang bisa berkomunikasi dengan baik. Pada usia inilah manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya. Pada usia tersebut, banyak informasi yang bisa didapatkan, dan juga pada usia ini orang mudah menangkap dan mengingat informasi yang didapat terutama terkait tentang kesehatannya. Aktivitas fisik yang dilakukan cenderung lebih berat dari pada usia lainnya. Padatnya aktivitas diluar rumah sehingga memicu timbulnya gejala yang dirasakan seperti masuk angin, demam,

batuk dan lain-lain. Maka dari itu cukup banyaknya masyarakat menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan.

Tabel 1. Data Sosiodemografi Responden

No	Sosiodemografi	Jumlah (n=168)	Persentase (%)
1	Usia:		
	Dewasa awal	130	77,38
	Dewasa madya	34	20,24
	Dewasa lanjut	4	2,38
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	79	47,02
	Perempuan	89	52,98
3	Tingkat pendidikan		
	Pendidikan rendah	13	7,74
	Pendidikan menengah	125	74,40
	Pendidikan tinggi	30	17,86
4	Pekerjaan		
	Wiraswasta	51	30,36
	Swasta	30	17,86
	PNS	7	4,17
	Ibu rumah tangga	34	20,23
	Lainnya	46	27,38

Menurut data Jumlah penduduk di kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru pada tahun 2017 yaitu 30.663 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15.454 dan perempuan sebanyak 15.209 jiwa, namun pada penelitian ini perempuan (52,98%) lebih banyak menggunakan obat tradisional disebabkan karena pada saat dilakukan pengambilan data dengan berkunjung ke rumah masyarakat, dimana perempuan cenderung lebih banyak menjadi responden dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Arute dkk (2013) diketahui bahwa perempuan ternyata memiliki kecenderungan lebih besar untuk peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya dkk (2014), dimana data penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak bersedia menjadi responden yaitu sebesar 51,3%.

Berdasarkan data pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu (74,40%) lebih banyak ditemui. Sesuai data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) kelurahan Tuah Karya menyatakan bahwa

masyarakat yang berpendidikan menengah lebih banyak jumlahnya yang diikuti dengan pendidikan tinggi dan pendidikan rendah berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Tuah Karya di dominasi oleh penduduk dengan latar belakang pendidikan menengah (Anonim, 2014).

Dilihat dari jenis pekerjaan, Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah wiraswasta yaitu (30,36%) dikarenakan pada saat penelitian penduduk wiraswasta yang paling mungkin untuk ditemui karena mereka berwiraswasta ditempat tinggalnya seperti membuka usaha dirumah, terutama ibu-ibu yang membuka usaha *laundry*, barang harian dan lain-lain.

Data Penggunaan Obat Tradisional

Dari 168 responden, diperoleh gambaran penggunaan obat tradisional yang dapat dilihat pada tabel 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jamu lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat yaitu (52,38%). Hal ini dikarenakan produk jamu lebih banyak beredar di Indonesia dibandingkan dengan obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Data ini juga terkait dengan keluhan yang dialami oleh responden saat menggunakan obat tradisional. Diketahui dari penelitian ini, jenis penyakit yang banyak dialami masyarakat seperti keluhan masuk angin, panas dalam, sariawan, demam, batuk dan lain-lain, dimana produk-produk tersebut sebagian besar berupa jamu dalam bentuk sachet atau sediaan cair.

Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional paling banyak karena terbuat dari bahan alami yaitu (37,50%). Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penggunaan obat dengan bahan alami dianggap lebih aman dari pada obat sintetis dan hal ini sesuai dengan pernyataan yang digemakan pemerintah yaitu masyarakat untuk kembali ke alam atau lebih dikenal dengan istilah *back to nature*. Penelitian yang dilakukan oleh Hedi (2007) juga menunjukkan hasil bahwa masyarakat lebih memilih obat tradisional sebagai alternatif pengobatan karena adanya anggapan bahwa pengobatan dengan obat tradisional lebih baik dan aman dari pada obat sintetis.

Dilihat dari sumber informasi, diperolehnya pengetahuan atau informasi tentang obat tradisional paling banyak adalah media cetak atau elektronik yaitu (47,62%). Media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Media cetak atau elektronik juga memegang peranan penting dalam komunikasi kesehatan, sehingga media menjadi penyebaran paling cepat karena kecanggihan teknologi yang memudahkan akses untuk mengetahui informasi terutama mengenai informasi tentang kesehatan, obat-obatan dan lain-lain, sehingga informasi tentang obat tradisional lebih banyak diketahui masyarakat dengan cepat (Suryawati, 2011).

Tempat memperoleh obat tradisional yang paling banyak adalah apotek yaitu (64,29%). Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyaknya jumlah apotek di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, penyakit yang diobati oleh masyarakat menggunakan obat tradisional ialah penyakit lainnya sebanyak 106 responden, penyakit lainnya yang diderita masyarakat adalah masuk angin 63 responden (37,50%), panas dalam 18 responden (10,71%), nyeri haid 13 responden (7,74%), sariawan 9 responden (5,36%), maag 1 responden (0,59%), susah tidur 2 responden (1,19%).

Tabel 2. Penggunaan Obat Tradisional

No	Kategori	Jumlah (n=168)	Persentase (%)
1	Jenis obat tradisional		
	Jamu	88	52,38
	Obat herbal terstandar	73	43,45
	Fitofarmaka	7	4,17
2	Alasan penggunaan		
	Harganya lebih murah	15	8,93
	Terbuat dari bahan alami	63	37,50
	Mudah didapat	13	7,74
	Mengurangi efek samping	29	17,26
	Sudah terbiasa	48	28,57
3	Sumber informasi		
	Keluarga	54	32,14
	Media cetak/elektronik	80	47,62
	Tetangga atau teman	8	4,76
	Tenaga kesehatan	7	4,17
	Pengalaman	19	11,31
	Tradisi Nenek Moyang	0	0,00
4	Cara Memperoleh		
	Apotek	108	64,29
	Toko obat tradisional	3	1,79
	Warung	57	33,92
5	Jenis Penyakit		
	Batuk	43	25,60
	Demam	12	7,14
	Diare	6	3,57

Hipertensi	1	0,60
Reumatik	0	0,00
Lain-lain		
1) Masuk angin	63	37,50
2) Panas dalam	18	10,71
3) Nyeri haid	13	7,74
4) Sariawan	9	5,36
5) Maag	1	0,59
6) Susah tidur	2	1,19
6 Bentuk Sediaan		
Cair	156	92,86
Kapsul	5	2,98
Serbuk	1	0,59
Tablet	6	3,57
Pil	0	0,00

Menurut Triratnawati (2010) masuk angin adalah penyakit yang paling sering dialami masyarakat terkait dengan pola kerja maupun perubahan cuaca yang ada di lingkungan tempat tinggal. Kondisi kelelahan baik akibat kerja, kurang tidur, terpapar angin terus menerus menyebabkan pertahanan tubuh menurun, akibatnya tubuh sering mengalami gejala seperti masuk angin, demam, pusing, flu dan gejala lainnya. Penelitian Ismiyana (2013) juga mendapatkan responden yang menggunakan obat tradisional umumnya mengalami batuk, flu, masuk angin, pusing, gangguan pencernaan dan lain-lain.

Pada penelitian ini sediaan yang paling banyak digunakan masyarakat ialah sediaan cair (92,86%). Hal ini dikarenakan obat tradisional bentuk cairan merupakan bentuk yang paling lama ada di Indonesia. Bentuk cairan lebih praktis dalam penggunaannya, kebanyakan produk-produk obat tradisional yang dikeluarkan juga dalam bentuk sediaan cairan. Adapun keuntungan dari sediaan cairan mempunyai rasa yang manis dan harum serta warna yang menarik sehingga sediaan cairan disukai dan dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Data pada kajian potensi pengembangan pasar jamu (Anonim, 2009) menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian ini dimana obat tradisional dalam bentuk sediaan cairan (59%) merupakan sediaan yang paling banyak diminati.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 168 responden didapatkan hasil bahwa jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan ialah

jamu (52,38%) dengan alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (37,50%) dan sumber informasi yang didapat yaitu dari media cetak atau elektronik (47,62%), tempat memperoleh obat tradisional terbanyak dari apotek (64,29%), jenis penyakit yang paling banyak diderita masyarakat ialah masuk angin (37,50%) dan bentuk sediaan yang banyak digunakan ialah cairan (92,86%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Anonim. 2009. Kajian Potensi Pengembangan Pasar Jamu. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Anonim. 2014. Badan Statistik Kota Pekanbaru. <http://pekanbarukota.bps.go.id/>. Diakses April 2018.
- Anonim. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anonim. 2017. *Statistik Kantor Kelurahan Tuah Karya*. Pekanbaru: Kantor Lurah Tuah Karya.
- Arute, J. E., Adje, U. D., Akonoghre, R., Akhpoh, S. O. 2013. Self Medication Practice Among Adults in Delta State Nigeria. *Africa Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 5(1): 73-80.
- Hedi, R. D. 2007. Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7): 205-211.
- Ismiyana, F. 2013. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kayne, S. B. 2010. *Introduction to Traditional Medicine dalam: Traditional Medicine*. London: Pharmaceutical Press.
- Menyukaindar, E. Y. 2006. *Paradigma Dunia Farmasi*. Disampaikan dalam Orasi ilmiah Dies Natalis ITB. <http://itb.ac.id/focus-file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf>. Diakses Juni 2019.
- Nugroho, I. A. 2010. *Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia*. Apforgen News Letter, Edisi 2 Tahun 2010. <http://www.forplan.or.id>. Diakses 10 April 2018.
- Oktora, L. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3(1): 1-7.
- Sukandar, Y. 2006. *Tren dan Paradigma Dunia Farmasi: Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan*. Orasi Ilmiah Dies Natalis ke-45 ITB. <http://itb.ac.id/focus-file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf>. Diakses 19 April 2018.
- Supardi, S., Susyanty, L. 2010. Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri Di Indonesia (Analisis Data SUSENAS tahun 2007). *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan*, 38(2): 80-89.
- Suryawati, I. 2011. *Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Jurnalitik. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Triratnawati, A. 2010. Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa Di Jawa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(2): 69-73.
- Wijaya, I. M. K., Agustini, M. N. N., Tisna, G. D. 2014. Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA Dalam

Kesehatan Reproduksi Dikecamatan Buleleng. *Jurnal KEMAS*. 10(1): 33-42.

Winarto, W. 2007. *Tanaman Obat Indonesia untuk Pengobatan Herbal*. Jakarta: Karya Sari Herba Media.